ABSTRAK

Doni Nugraha: Gaya Kepemimpinan (Leadership Style) dalam mengelola Pondok Pesantren Baitul Hikmah Haurkuning Salopa Tasikmalaya

Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Mengetahui peran dan fungsi kyai di pondok pesantren Baitul Hikmah Haurkuning Salopa Tasikmalaya 2). Mengetahui gaya kepemimpinan kyai dalam mengelola podok pesantren Baitul Hikmah Haurkuning Salopa Tasikmalaya 3). Mengetahui implikasi kepemimpinan kyai dalam mengelola pondok pesantren Baitul Hikmah Haurkuning Salopa Tasikmalaya.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data berbentuk uraian deskriptif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan: observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan ialah analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Dalam meningkatkan kualitas input pendidikan, pengasuh/kyai pondok pesantren Baitul Hikmah menggunakan dua gaya kepemimpinan, yaitu gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan kharismatik. Gaya kepemimpinan demokratisnya dituangkan dalam pembentukan sebuah kepanitiaan di setiap pelaksaan kegiatan. Seperti pelaksaan dalam merumuskan kurikulum dan dalam memutuskan segala keputusan dengan bermusyawarah. Dengan kharisma seorang pengasuh pondok pesantren Baitul Hikmah, menjadikan hubungan yang cukup baik dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan pengasuh pondok pesantren menjalin hubungan kerja sama yang timbal balik dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan formal, pengasuh pondok pesantren Baitul Hikmah juga menggunakan gaya kepemimpinan kharismatik dan gaya kepemimpinan demokratis. Hal ini dituangkan dalang menghadapi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan para guru/asatidz. Dalam hal meningkatkan kualitas output pendidikan formalnya-pun masih menggunakan gaya kepemimpinan demokratis yang berakar pada gaya kepemimpinan kharismatik. Dengan adanya musyawarah guru, musyawarah wali kelas dan musyawarah orang tua murid serta melibatkan masyarakat setempat dalam menciptakan lulusan santri yang berkualitas dan berwawasan luas, itu mencerminkan bahwa pola dan karakter yang terpancar dari seorang pengasuh pondok pesantren Baitul Hikmah itu adalah gaya yang demokratis.

Selanjutnya, semoga penelitian ini diharapkan menjadi khazanah dan masukan bagi Pondok Pesantren Baitul Hikmah, bahan informasi bagi civitas akademika dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG